

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL INCLUSION* DAN *FINANCIAL BEHAVIOUR* TERHADAP MINAT BERINVESTASI MAHASISWA

Nicholas Jonathan¹, Ignatius Rony Setyawan²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nicholas.115180136@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: ign.s@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 28-01-2022, revisi: 18-03-2022, diterima untuk diterbitkan: 16-07-2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa, pengaruh inklusi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa, pengaruh perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner online berupa *google form* dengan total 100 orang responden. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS. Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan, inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menurut mahasiswa bisa meningkatkan minat berinvestasi mereka dengan menggunakan variabel yang diteliti.

Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, perilaku keuangan, minat investasi

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of financial literacy toward investment intention, financial inclusion toward investment intention, financial behavior toward investment intention. Sample was collected with non-probability sampling and purposive sampling. The data were collected using online questionnaire by google form with a total of 100 respondents and were processed by using SmartPLS software. The results of this study indicate that financial literacy affects investment intention, financial inclusion affects investment intention and financial behavior affect investment intention. The results of this study is to know some factors that increase investment intention for student with this three variable.

Keywords: *financial literacy, financial inclusion, financial behaviour, investment intention*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Digitalisasi membuat banyak kemudahan terhadap aktivitas manusia, mulai dari belajar, bekerja, bermain, sampai berinvestasi. Instrumen-instrumen investasi semakin berkembang mengikuti arus digitalisasi, dan yang tetap populer hingga saat ini adalah instrumen pasar modal atau saham. Kemudahan sistem pembukaan rekening saham sampai dengan penggunaan aplikasi membuat banyak anak muda khususnya mahasiswa, tertarik ambil bagian menjadi investor di pasar modal, tetapi tidak sedikit yang hanya ikut-ikutan semata karena tren investasi yang sedang naik belakangan ini.

Wawasan serta pengetahuan tentang keuangan merupakan salah satu penopang utama seorang investor dalam melakukan investasi yang bijak, pemilihan instrumen yang sesuai dengan profil

risiko juga perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi. Maraknya *influencer* yang menarik perhatian orang awam dengan memperlihatkan keuntungan hasil saham mereka membuat investor awam tidak berpikir panjang dalam melakukan investasi dan akhirnya mengalami kerugian yang tidak sedikit. Menurut Widoatmodjo (2015) Keputusan pembelian suatu saham dapat diberlakukan dengan melakukan analisis seperti analisis fundamental, analisis makro, analisis psikologis, dan analisis teknikal.

Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Maka dari itu, pemahaman akan literasi keuangan sangat penting untuk dimiliki para calon investor maupun investor yang sudah lama mendalami dunia investasi guna membuat pengalokasian yang terarah terhadap sumber daya keuangan yang mereka miliki. Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga merupakan poin yang harus diperhatikan agar setiap orang mempunyai akses produk / layanan keuangan yang sama. Dengan adanya inklusi keuangan, masyarakat luas dapat menikmati layanan keuangan yang sama tanpa dikelompokkan ke kelas manapun, yang berguna juga untuk peningkatan serta pemerataan ekonomi. Menurut Chinen dan Endo (2012), individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan.

Kajian teori

Theory of Planned Behaviour (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *intention* seseorang dalam melakukan sesuatu akan memengaruhi kemungkinan pelaksanaan *behavior* yang sesungguhnya, dimana semakin kuat *intention* seseorang, maka *behavior* akan semakin benar-benar dilakukan. TPB mengemukakan bahwa tindakan manusia dibimbing oleh tiga faktor, yaitu keyakinan (*belief*) perilaku dan evaluasi terhadap hasil, keyakinan tentang harapan normatif orang lain (*normative belief*) dan keyakinan tentang hadirnya faktor yang memfasilitasi / menghambat perilaku (*control belief*). Dari tiga keyakinan diatas muncullah sebuah perilaku yang positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). (Insan Media, 2010).

Social exchange theory (teori pertukaran sosial) didasarkan pada ide bahwa orang memandang hubungan mereka dalam konteks ekonomi dan mereka menghitung pengorbanan dan membandingkannya dengan hasil yang didapatkan dengan meneruskan hubungan itu (West & Turner, 2018). Menurut Thibaut dan Kelley (1959), manusia pada mulanya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi serta membangun hubungan dengan manusia lainnya. Dinamika sebuah hubungan, termasuk bagaimana menjaga hubungan tersebut serta apakah hubungan tersebut akan berakhir menjadikan proses sosial ini unik. Asumsi yang mendasar dari teori ini adalah bahwa orang termotivasi untuk kepentingannya sendiri / *self-interest*.

Financial literacy

Menurut Lusardi dan Mitchell (2011) *financial literacy* atau literasi keuangan adalah “*conceptualised financial literacy as the knowledge of basic financial concepts and ability to do simple calculations*”. Kemudian, menurut Shaari, *et al.* (2013) Literasi keuangan adalah kemampuan dalam membaca, menganalisis, mengelola uang, dan berkomunikasi tentang pengalokasian sumber daya keuangan yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Dengan demikian, literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai ilmu / kemampuan yang memungkinkan individu untuk membaca,

menghitung, serta mengelola dan mengalokasikan keuangannya yang dapat dipakai untuk menggunakan lembaga jasa keuangan dengan baik.

Financial inclusion

Inklusi keuangan sendiri di definisikan oleh *The Global Partnership for Financial Inclusion* (GPFI) sebagai “*state in which all working age adults have effective access to credit, savings, payments, and insurance from formal service providers. Effective access involves convenient and responsible service delivery, at a cost affordable to the customer and sustainable for the provider, with the result that financially excluded customers use formal financial services rather than existing informal options*”. Kemudian, Sanjaya (2014: 6) memaparkan bahwa Inklusi keuangan adalah adanya penyediaan akses bagi masyarakat miskin agar dapat memiliki dan dapat menggunakan layanan sistem keuangan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah segala sarana dan prasarana yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan dan jasa keuangan.

Financial behaviour

Menurut Kalekye dan Memba (2015), menyatakan bahwa “*Human behaviour that is pertinent to financial decision-making and money management such as constructing appropriate budget programme and controlling it, quick payment of bills and regular saving nature is called financial behaviour*.”. Kemudian, *Financial behaviour* menurut Ricciardi (2005) merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Financial Behaviour* merupakan tindak-tanduk seseorang dalam mengelola keuangannya dengan berbagai macam perilaku yang dilakukan.

Minat investasi

Minat investasi / *investment intention* merupakan sebuah konsep untuk menggambarkan berapa banyak individu yang berniat berinvestasi dalam *alternative* investasi apapun (Aydemir & Aren, 2017). Menurut Pajar (2017), minat investasi adalah keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikkannya. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah berbagai macam hal yang dapat membuat seseorang tertarik untuk melakukan kegiatan investasi.

Kaitan antara *financial literacy* dan minat investasi

Semakin seseorang terliterasi dengan baik, maka semakin sadar pula mereka akan banyak konsep keuangan yang membuat mereka berpikir bahwa terdapat banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari ilmu yang mereka pelajari, salah satunya adalah investasi. Berdasarkan penelitian Tanuwijaya dan Setyawan (2020) menegaskan bahwa literasi keuangan membuat seseorang lebih berpengalaman dalam mengelola keuangan, pengalaman / *experience* inilah yang mendorong seseorang melakukan investasi dengan lebih teratur dan terkontrol. Hasil dari studi tersebut menyatakan adanya efek yang signifikan pada *financial literacy* terhadap minat investasi mahasiswa. Menurut penelitian (Sari *et al.*, 2020), literasi finansial memiliki kaitan yang positif terhadap minat investasi mahasiswa. Serta tingkat literasi juga mendorong minat untuk melakukan berinvestasi yang signifikan positif (Hasanuh, 2020).

Kaitan antara *financial inclusion* dan minat investasi

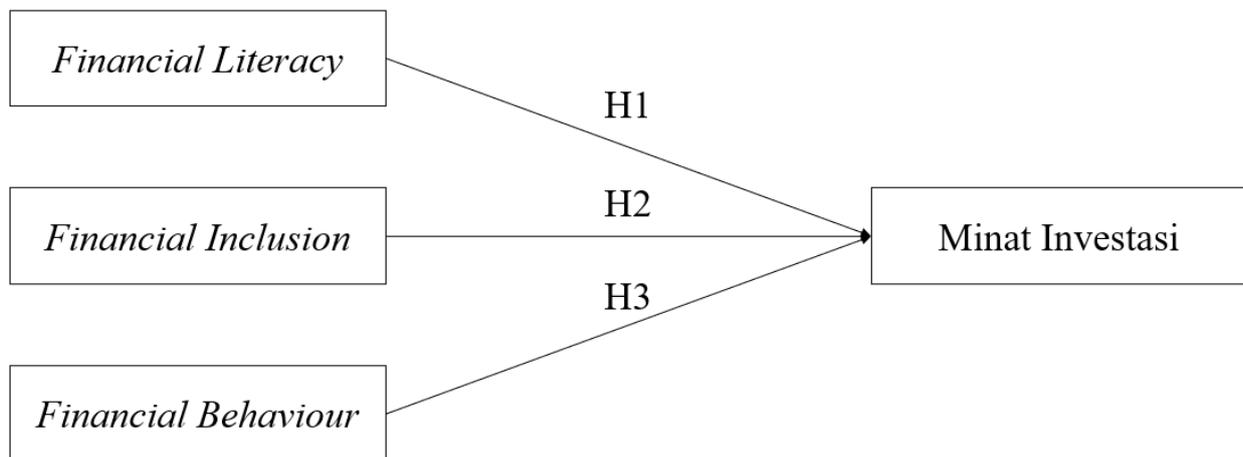
Berbagai kemudahan yang ditawarkan dalam layanan dan jasa keuangan membuat inklusi keuangan memberikan nilai tambah bagi banyak mahasiswa tertarik melakukan investasi, Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Muharrami (2018) dan Pridestu

(2018), mereka menyatakan dalam penelitiannya bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Dalam penelitian Sari *et al.* (2020) menjelaskan bahwa, inklusi keuangan memiliki kaitan yang positif. Maka itu Inklusi keuangan berdampak signifikan dan berkaitan positif terhadap minat menabung dan berinvestasi dengan sampel mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya (Sekarwati, 2020).

Kaitan antara *financial behaviour* dan minat investasi

Terlatihnya seseorang dengan perilaku keuangan yang baik seperti mencatat pengeluaran, pemasukan, membayar cicilan tepat waktu, serta memiliki pengendalian penuh terhadap emosi dalam mengambil keputusan keuangan menjadi kunci bagi investor untuk melakukan investasi. Penelitian Arianti (2018) juga menegaskan bahwa *financial behaviour* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Serta Istianaa dan Nur (2020) menyatakan hal yang serupa dimana terdapat pengaruh yang positif terhadap minat investasi yang diberikan dari perilaku keuangan yang baik.

Berdasarkan uraian kaitan antar variabel di atas, model penelitian ini adalah, sebagai berikut:



Gambar 1. Model penelitian

H1: *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.

H2: *Financial inclusion* berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.

H3: *Financial behaviour* berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *cross-sectional*. Sampel dikumpulkan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memudahkan peneliti memperoleh data yang tepat dan akurat untuk setiap topik yang dibawakan dalam penelitian ini. Jumlah responden yang diambil oleh peneliti sebanyak 100 responden yang meliputi mahasiswa/i aktif Universitas Tarumanagara jurusan S1 Manajemen yang pernah melakukan investasi baik dari angkatan 2016-2021, dengan *range* usia 18-23 tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validitas

Tabel 1. Hasil pengujian *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Financial Behaviour</i>	0,586
<i>Financial Inclusion</i>	0,555
<i>Financial Literacy</i>	0,653
Minat Investasi	0,645

Sumber: Pengolahan data SmartPLS

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang diukur memiliki nilai AVE di atas 0.5 yang artinya telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 2. Hasil pengujian *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Behaviour</i>	0,763	0,849
<i>Financial Inclusion</i>	0,798	0,861
<i>Financial Literacy</i>	0,731	0,847
Minat Investasi	0,816	0,879

Sumber: Pengolahan data SmartPLS

Berdasarkan hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada semua dapat dikatakan reliabel karena sudah mencapai syarat yang ditentukan yaitu, melebihi nilai diatas 0.60 untuk *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Sekaran ,2013).

Tabel 3. Hasil uji R^2

Variabel	<i>R Square (R²)</i>
Minat Investasi	0,650

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS

Hasil pengujian menunjukkan angka sebesar 0.650 atau dapat dijelaskan bahwa variabel independen *financial literacy*, *financial inclusion* dan *financial behaviour* memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat investasi dengan persentase sebesar 65% yang mengartikan bahwa 35% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil uji *F-Square (F²)*

Variabel	<i>F-Square (F²)</i>
<i>Financial Behaviour</i> -> Minat Investasi	0,073
<i>Financial Inclusion</i> -> Minat Investasi	0,122
<i>Financial Literacy</i> -> Minat Investasi	0,128

Sumber: Pengolahan data SmartPLS

Berdasarkan hasil uji *F-Square* di atas, dapat dilihat bahwa tiga variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan memiliki pengaruh yang sedang. Variabel *financial literacy* memiliki nilai

tertinggi berjumlah 0.128 diikuti dengan variabel *financial inclusion* dengan nilai 0.122 dan *Financial Behaviour* dengan nilai 0.073 dikarenakan semua berdekatan pada nilai 0.15.

Tabel 5. Hasil uji *path coefficient*

Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>
<i>Financial Behaviour</i> -> Minat Investasi	0.207	2.467	0.014
<i>Financial Inclusion</i> -> Minat Investasi	0.347	2.950	0.003
<i>Financial Literacy</i> -> Minat Investasi	0.350	2.683	0.008

Sumber: Pengolahan data SmartPLS

Dalam mengukur *path coefficient*, nilai t-statistik harus melebihi 1,96 atau *p-values* di bawah 0,05 agar sebuah hipotesis dinyatakan signifikan. Dari hasil pengujian *path coefficient* yang ditampilkan di Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel minat investasi.

Diskusi

Pada hipotesis pertama (H1) menyatakan *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Sari *et al.* (2020) Karena menurut penelitian tersebut, variabel *financial literacy* memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat investasi. Pada penelitian ini juga dijelaskan semakin terliterasi seorang mahasiswa akan keuangan meningkatkan secara positif dari minat mahasiswa tersebut untuk berinvestasi. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Parulian dan Aminuddin (2020) dalam penelitian ini, *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi dikarenakan terliterasinya mahasiswa akan keuangan, mencelikkan mereka pada keuntungan investasi apalagi dengan modal yang minimal.

Hipotesis kedua (H2) juga menyatakan bahwa *financial inclusion* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Wulandari (2020) karena menurut penelitian tersebut, variabel Inklusi Keuangan / *Financial Inclusion* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa semakin terbuka akses keuangan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai calon investor seperti akses ke Galeri Investasi. Hal ini juga dapat berarti akses masyarakat terhadap layanan produk / jasa keuangan seperti *mobile banking*, *website* investasi, dan lain lain yang akan membuat mahasiswa semakin tertarik berinvestasi karena kemudahan yang diberikan.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan *financial behaviour* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianaa dan Nur (2020) yang menyatakan bahwa variabel *financial behaviour* yang dibagi menjadi beberapa variabel turunan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Investasi atau *investment decision*. Penelitian tersebut menemukan bahwa dengan adanya Perilaku Keuangan / *Financial Behaviour* dapat memperkuat pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Financial Behaviour* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Investasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa dengan adanya Perilaku Keuangan / *financial behaviour* dapat memperkuat pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2014) menyatakan bahwa dengan terlatihnya perilaku seseorang terhadap keuangan dapat memacu seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, salah satunya adalah dengan berinvestasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* secara positif terhadap minat investasi mahasiswa, *financial inclusion* secara positif terhadap minat investasi mahasiswa, dan *financial behaviour* secara positif terhadap minat investasi mahasiswa. Mengacu pada keterbatasan penelitian, beberapa variabel seperti *risk*, modal, demografi dapat ditambahkan untuk mengetahui pengaruh yang lebih luas untuk mengetahui pengaruh terhadap minat investasi. Juga terdapat beberapa saran yang dapat diaplikasikan untuk peneliti selanjutnya yaitu mencari tahu sarana apa yang dipakai para mahasiswa dalam melakukan investasinya guna mempertajam pembahasan agar lebih akurat lagi, selain itu adanya kendala Covid-19 yang masih merebak menyebabkan peneliti sulit untuk mendapatkan jumlah responden yang lebih besar, sehingga peneliti hanya menggunakan media kuesioner elektronik saja untuk mengumpulkan data dari pada responden.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2).
- Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior And Income On Investment Decision. *Economics and Accounting Journal*, 1(1).
- Aydemir, S., D. & Aren, S. (2017). *Do the effects of individual factors on financial risktaking behavior diversify with financial literacy? Kybernetes*, 46(10), 1706-1734.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Students' Personal Financial Ability: A United States Survey. *International Journal of Management*, 29(2), 778–791.
- Hasanuh, N. (2020). Influence of Financial Literacy and Financial Attitude on Personal Investment Decisions. In *Advances in Business, Management and Entrepreneurship*, 1, pp. 424–428). <https://doi.org/10.1201/9780429295348-92>
- Istiana, D., & Nur, D. (2020, August 22). The Role of Financial Behavior in Improving Investment Decision: Empirical Evidence of The Students of Economics and Business Faculty UPN “Veteran” Jawa Timur. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v3i1.100>
- Kalekye, P. N., & Memba, Dr. F. (2015). The Role of Financial Literacy on the Profitability of Women Owned Enterprises in Kitui Town, Kitui County, Kenya. *International Journal of Science and Research*, 4(6), 2360–2365.
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making. In *Numeracy* 5(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.5.1.2>
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Parulian, P., & Aminnudin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 131. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i02.417>
- Pridestu, P. J. (2018). Pengaruh literasi dan inklusif keuangan terhadap minat mahasiswa jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam semester VIII angkatan 2014 UIN Mataram dalam menggunakan jasa keuangan syariah. *Universitas Islam Negeri Mataram*.

- Ricciardi, V. (2005). A Research Starting Point for the New Scholar: A Unique Perspective of Behavioral Finance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.685685>
- Sanjaya, I. M. (2014). *Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*.
- Sari, S. R., Andriani, S., & Sari, P. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33–37.
- Sekaran, Uma, & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Inovasi*, 16(1).
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial Literacy: A Study Among the University Student. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299.
- Tanuwijaya, K., & Setyawan, I. R. (2021). Can financial literacy become an effective mediator for investment intention? *Accounting*, 7(7), 1591–1600. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.5.011>
- Thibaut, J., & Kelley, H. H. (1959). *The social psychology of groups*. New York: Wiley.
- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2018). Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.29244/jekp.4.1.2015.1-27>.
- West, R. L., & Turner, L. H. (2018). *Introducing Communication Theory: Analysis And Application* (6th ed.). McGraw – Hill
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo.